

STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN LINGUISTIK SISWA

Destriani

Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

destriani200@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa. Berdasarkan latar belakang masalah yaitu siswa enggan mengulang yang telah dipelajari, siswa tidak mampu menyampaikan materi yang telah dipelajari dengan bahasanya sendiri. Hasil dari penelitian memperoleh simpulan: Pertama, dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa di SMKN 1 Rejang Lebong kelas XII Teknik Informatika Komputer berdasarkan indikator kecerdasan linguistik itu sendiri. indikator mendengar menerapkan strategi Dictogloss, indikator membaca menerapkan strategi Know Want to Learning, indikator menulis dengan menerapkan strategi penulisan terbimbing, indikator berbicara menggunakan strategi pembelajaran kooperatif (SPK) dengan menerapkan metode diskusi dengan hasil siswa mampu menjelaskan materi yang telah dipelajari dengan baik. Kedua, Faktor pendukung dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa seperti kreatifitas guru, kesiapan guru, kondisi siswa, gaya belajar siswa, kondisi emosi siswa dan program sekolah.

Abstract

The purpose of this study was to describe the teacher's strategy in developing students' linguistic intelligence and to find out the supporting and inhibiting factors of the teacher's strategy in developing students' linguistic intelligence. Based on the background of the problem, students are reluctant to repeat what they have learned, students are not able to convey the material they have learned in their own language. The results of the study obtained the following conclusions: First, in developing the linguistic intelligence of students at SMKN 1 Rejang Lebong class XII Computer Informatics Engineering based on the indicators of linguistic intelligence itself. the listening indicator applies the Dictogloss strategy, the reading indicator applies the Know Want to Learning strategy, the writing indicator uses a guided writing strategy, the speaking indicator uses a cooperative learning strategy (SPK) by applying the discussion method with the result that students are able to explain the material that has been studied well. Second, supporting factors in developing students' linguistic intelligence such as teacher creativity, teacher readiness, student conditions, student learning styles, students' emotional conditions and school programs.

Sejarah Artikel

Diterima: 04-01-2022

Direview: 24-04-2022

Disetujui: 30-04-2022

Kata Kunci

Strategi Guru,
Kecerdasan Linguistik,
Pendidikan Agama
Islam.

Article History

Received: 04-01-2022

Reviewed: 24-04-2022

Published: 30-04-2022

Key Words

Teacher Strategy,
Linguistic Intelligence,
Islamic Religious
Education.

PENDAHULUAN

Howard Gardner dan rekan-rekannya di Harvard Graduate School Of Education membuat tim kecil guna mengkaji kemajemukan manusia pada bidang kecerdasan. Mereka menunjukkan bahwa manusia memiliki bakat yang berbeda-beda. Perbedaan bakat ini dapat dilihat dari teori *Multiple Intelligences* yang di publikasi dalam *Frames Of Mind* pada tahun 1983 (Howard Gardner, 2013). Setiap kecerdasan memiliki cara pengembangannya sendiri dan fungsinya sendiri. Menurut Howard Gardner “melatih dan mengenali keragaman semua tipe kecerdasan manusia serta semua kombinasi tipe kecerdasan sangatlah penting, guna membuat pendidik tertarik untuk membantu siswa belajar dan mengembangkan model belajar siswa (di Warsah, 2018). dari semua kecerdasan itu ada kecerdasan yang paling penting dalam kehidupan sehari-hari yakni kecerdasan linguistik, karena di era zaman modern ini seseorang akan lebih di nilai dari cara dia berbicara dan menulis. Dan juga kemampuan bahasa seseorang akan membuat kesan pertama. Dan hampir setiap Profesi menggunakan kecerdasan Linguistik. Kekuatan bahasa atau *The Power of Words* inilah yang membedakan kita dengan binatang, sebagaimana Firman Allah SWT di dalam kitab suci Al Quran Surat Ar Rahman: 3-4 yaitu sebagai berikut (Jalaludin Rakhmat, 2001).

Pentingnya kecerdasan ini maka harus diiringi dengan pengembangan. Kecerdasan Linguistik merupakan kecerdasan yang tidak bergantung kepada input indra spesifik atau saluran output (Gardner, 2013). Karena didalam otak manusia terdapat tempat yang bernama "Daerah Broca", daerah ini bertanggung jawab untuk menghasilkan kalimat yang benar secara tata bahasa (Jalaludin Rakhmat, 2001). Kalimat yang telah dihasilkan dari Daerah Broca ini harus adanya pengembangan agar dapat digunakan secara maksimal. Teori dari Chomsky, setiap anak mampu menggunakan suatu bahasa karena adanya pengetahuan bawaan (*preexistent knowledge*). Menyebutnya sebagai linguistik universal. “ karena anak-anak dilengkapi kemampuan untuk mengenal hubungan antara bahasa ibu dengan bentuk bahasa yang sudah terstruktur didalam kepalanya” (Rakhmat, 2013). Teori dari Chomsky ini di perkuat oleh teori Jean Piaget pola pikir yang sama pada tahap tertentu dalam perkembangan mental anak. Kesimpulannya bahwa otak manusia bukanlah penerima pengalaman yang pasif, bukan papan tulis yang kosong, tetapi sebuah organ yang dilengkapi dengan kemampuan bawaan (Rakhmat, 2013). Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat-pendapat tentang Strategi dalam mengembangkan kecerdasan linguistik, maka penelitian ini ingin mendeskripsikan strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Mengingat betapa pentingnya kecerdasan linguistik bagi masa depan para siswa dan untuk bekal hidup mereka dalam kehidupan di masyarakat.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada pihak sekolah SMK Negeri 1 Rejang Lebong. Bapak Marwansyah, S.Pd selaku Waka Kurikulum menyatakan:“Sangat penting setelah tamat dari SMKN 1 Rejang Lebong siswa-siswi sudah siap untuk terjun

langsung ke masyarakat dengan semua bekal yang kami berikan selama pendidikan mereka. Kemampuan mereka bukan hanya pada kemampuan kinestetik saja, namun mereka juga diajarkan bagaimana cara berkomunikasi dengan lingkungan masyarakat” (Marwansyah, 2020).

Mengembangkan kecerdasan linguistik siswa sebenarnya telah diusahakan dan diterapkan di SMKN 1 Rejang Lebong sebagaimana hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 5 November 2020. Hasil observasi yang dilakukan peneliti terdeteksi kesenjangan dalam proses belajar mengajar di SMKN 1 Rejang Lebong kelas XII Teknik Informatika Komputer pada pengembangan kecerdasan linguistik. Hanya 20% Siswa yang berantusias ketika diadakan kegiatan diskusi dan debat dikelas. Tidak hanya itu saja, terkadang siswa tidak mencatat materi pembelajaran yang diperintahkan oleh guru karena terlalu banyak materi yang harus dicatat sehingga menghabiskan berlembar-lembar kertas. Setelah materi pembelajaran telah dicatat, para siswa malas untuk mengulangi catatan mereka ketika diperlukan yang berakibat pada skor yang diperoleh siswa rendah karena kurang memahami materi pembelajaran.

Para siswa juga terkadang tidak dapat menjelaskan kembali materi pembelajaran PAI yang telah mereka catat baik secara lisan maupun tulisan dengan bahasa mereka sendiri. Sehingga tidak dapat menyentuh kecerdasan yang dimiliki oleh siswa. Seperti yang dipaparkan sebelumnya kecerdasan linguistik ini perlu dikembangkan. karena kecerdasan ini adalah alat yang dimiliki bersama untuk mengungkapkan gagasan (*socially shared means for expressing ideas*) (Rakhmat,2001). Seseorang yang mengembangkan kecerdasan Linguistiknya sama dengan mengembangkan kecerdasan sosial nya, karena kecerdasan sosial bertujuan agar manusia mampu mengemban tugasnya sebagai khalifah dan mengabdikan dirinya secara total kepada Allah dalam wujud keimanan dan ketakwaan kepada Allah. (Warsah,2018).

Pentingnya mengembangkan kecerdasan linguistik sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Strategi Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Rejang Lebong Kelas XII Teknik Informatika Komputer.

METODE PENELITIAN

Penelitian lapangan (Field Research) yang dilakukan oleh Peneliti, menggunakan metode Penelitian yakni Kualitatif Deskriptif yakni menggambarkan serta mendiskripsikan dengan jelas hal-hal yang terjadi di lapangan (Wina Sanjaya, 2013). Menurut Taylor dan Bogdan Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data berupa tulis maupun lisan dari perilaku orang-orang yang dapat diamati (Lexy j Moleong, 2005).

Menurut Amirin, subjek penelitian berarti sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan atau orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memperoleh informasi tentang situasi dan kondisi latar dilapangan. Istilah lain tentang menyebut subjek penelitian adalah responden, yaitu oarng yang memberi respon atau suatu perlakuan yang diberikan kepadanya (Muh Fitrah dan Luthfiah, 2017) Informan ialah orang yang memberikan informasi.(Muslich Anshori dan Sri Iswati, 2017). Jadi, Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMKN 1 Rejang Lebong, Guru Pendidikan Agama Islam, Siswa Kelas XII Teknnik Informatika Komputer.

Sumber Data dalam penelitian ini ada 2 yaitu, primer Dan sekunder. Data primer Data yang di maksud dalam penelitian ini yaitu, Kepala Sekolah SMKN 1 Rejang Lebong, Guru Pendidikan Agama Islam, Siswa Kelas XII Teknnik Informatika Komputer. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini yaitu buku Pendidikan Agama Islam Kelas XII , Daftar nama-nama Siswa, Bentuk Silabus, RPP, serta berbagai buku dan jurnal yang lainnya untuk menunjang dan mendukung penelitian ini.

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu Observasi Partisipatif, Wawancara Semi Terstruktur dan Dokumentasi. Kemudian teknik analisis data analisis data menurut Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, display data, reduksi data dan verifikasi atau kesimpulan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi dan dokumentasi penelitian ini dari faktor pendukung dalam mengembangkan kecerdasan linguistik di kelas XII TIK seperti kondisi fisik siswa 99% dalam kondisi sehat, kondisi emosi siswa juga sangat mendukung dalam mengembangkan kecerdasan linguistik mereka dimana dapat dilihat oleh peneliti ketika didalam kelas mereka sangat antusias ketika pembelajaran pendidikan agama Islam. Rata-rata nilai siswa diangka 85 hasil nilai terlampir, dengan tanda aktif hampir di setiap nama peserta didik. Gaya belajar mereka yang sudah sangat diketahui oleh bapak Sofyan Effendi, M.Pd. sehingga mereka bukan hanya akan melakukan kegiatan menyimak, namun ada kegiatan membaca, menulis, mendengar.

Kesimpulannya faktor pendukung dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa di SMK Negeri 1 Rejang Lebong yakni kreatifitas guru, kesiapan guru, kondisi siswa, kondisi emosi, gaya belajar dan program sekolah. Karena akan membuat siswa lebih bersungguh- sungguh untuk menyimak, membaca, menulis dan mendengar. Maka akan mudah dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa di SMKN 1 Rejang Lebong dan juga didukung dengan RPP dan silabus, media seperti serta buku paket pendidikan agama Islam, Infokus untuk menampilkan Power Poin (PPT). Peneliti kembali mencari informasi

mengenai faktor penghambat dalam mengembangkan kecerdasan linguistik, kepada bapak Sofyan Effendi, M.Pd. beliau menjawab:

Penghambat dalam mengembangkan kecerdasan linguistik ada faktor Internal dan Exsternal. *Pertama* Faktor Internal seperti kondisi fisik siswa, siswa yang memiliki gangguan mata silinder akan sulit membaca yang guru jelaskan dipapan tulis akibatnya siswa juga tidak mampu menulis dan menyampaikan informasi dengan sempurna, dalam keadaan sakit semua panca indra siswa kinerjanya menurun sehingga dalam menyimak, membaca, menulis dan mendengar sudah tidak fokus lagi dan berakibat kurang maksimal dalam mengembangkan kecerdasan linguistiknya. Kondisi emosi, siswa beinisial "S" memiliki masalah keluarga sehingga ketika didalam kelas dia tidak terlalu aktif dan sering diam ketika ditanya oleh guru, karena kurangnya motivasi Internal diri "S" maka kecerdasan linguistiknya juga dalam katagori rendah. Gaya belajar setiap siswa berbeda-beda maka jumlah informasi yang diperoleh siswa juga berbeda. *Kedua* Faktor Exsternal, program sekolah yang berhubungan dengan kecerdasan linguistik hanya diminati oleh beberapa siswa sebab kurangnya sosialisasi mengenai manfaat dari organisasi (Effendi 2021).

Hasil penelitian ini memperoleh simpulan bahwa faktor penghambat dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa di SMKN 1 Rejang lebong yakni: Faktor fisik yang kurang seperti mata minus akan mempengaruhi kemampuan penglihatan akibatnya siswa tidak dapat menulis dengan benar dan tidak dapat menyimpulkan dengan baik apa yang guru tuliskan sebelumnya di depan kelas. Kondisi emosi akan berpengaruh kepada motivasi siswa untuk belajar dorongan Internal diri seorang siswa akan lebih berpengaruh dalam mengembangkan kecerdasan linguistiknya Gaya belajar siswa yang berhubungan dengan belajar yang hanya mendengar, belajar yang hanya dengan melihat, belajar yang harus dengan membaca, akan berpengaruh jika tidak dibantu dengan kemampuan guru mengolah materi pelajaran. Dan program sekolah yang kurang diminati sebab kurangnya sosialisasi tujuan dan manfaat ketika mengikuti risma.

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh data bahwa guru menerapkan strategi pembelajaran berdasarkan indikator kecerdasan linguistik. *Pertama* Mendengar. dalam mengembangkan kemampuan mendengar siswa dengan menerapkan strategi *Dictogloss*. Adapun langkah-langkah menerapkan *Dictogloss* adalah menuntut guru mendikte sebuah teks kepada peserta didik dengan beberapa kali pengulangan kemudian peserta didik melakukan penafsiran terhadap teks yang didiktekan.(Handajani 2018, 33). *Kedua* Membaca Strategi yang diterapkan dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa dengan menerapkan strategi *Know Want to Learn (KWL)*. Strategi KWL yaitu strategi membaca yang memberikan peran aktif kepada

siswa sebelum, saat dan sesudah membaca. akan memberikan rangsangan yang amat penting bagi siswa untuk mempelajari berbagai hal terutama menyangkut dalam meningkatkan kemampuan membaca.(Kamilasari, 2018). Adapun langkah-langkah menerapkan strategi *Know Want to Learn* adalah : 1) *Know*. Guru menggali pengetahuan serta pengalaman peserta didik, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan. 2) *Want*. tahap ini berisikan pertanyaan-pertanyaan yang ingin diketahui dari materi. Dalam proses pembelajaran siswa menuliskan tujuan membaca yang ingin di capai atau dengan kata lain tujuan khusus membaca. Dari minat, rasa ingin tahu, dan ketidak jelasan selama langkah pertama, guru memformulasikan kembali pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa. Pertanyaan yang sudah diajukan dituliskan kembali di papan tulis. Guru mendorong siswa untuk menuliskan pertanyaan mereka sendiri dengan memilih beberapa pertanyaan yang tersedia di papan tulis. 3) *Learning*. Siswa membaca dalam hati dan menuliskan informasi yang telah diketahuinya dari kegiatan membaca sebelumnya. Tugas guru dalam kegiatan ini adalah membantu siswa mengembangkan perencanaan untuk menginfestigasi pertanyaan-pertanyaan yang tersisa. Atau dengan kata lain guru memberikan penekanan pada tujuan membaca untuk memenuhi rasa ingin tahu para siswa. (Ade Aisyah and Icmiati Santika,2017). Ketiga Menulis. Strategi yang diterapkan dalam mengembangkan kemampuan menulis siswa dengan menerapkan strategi menulis terbimbing. Adapun langkah-langkah menerapkan strategi menulis terbimbing: a) Planning atau persiapan, baik itu berupa pengumpulan ide maupun pengumpulan informasi. b) Drafting, kegiatan mulai menulis sesuai dengan ejaan. c) Sharing, mencari masukan dari teman sebaya dan lainnya. Saling memberikan masukan dari hasil penulisan. d) Evaluation, kegiatan membaca ulang semua tulisan yang telah ditulis. e) Revising, tahap memperbaiki baik itu berupa tulisan ang typo. Tidak sesuai dengan ejaan, tanda baca, huruf kapital. f) Publishing, Kegiatan menyampaikan didepan kelas hasil karya tulis. (Zaenab et al 2019). Keempat Berbicara Strategi yang diterapkan dalam mengembangkan kemampuan berbicara siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif, seperti diskusi, debat. Adapun tahapan dalam penerapannya adalah : 1) Perencanaan yaitu tahap menentukan tujuan. Hal ini ditujukan agar pembicaraan dapat menjadi lebih fokus. Setelah menentukan tujuan, menentukan tema dan mengumpulkan informasi terkait. Baik yang diperoleh dari jurnal, buku, pembicara di Tv dll. Setelah itu membuat langkah pembicaraan/ Outline. 2) Pembicaraan. 3) Evaluasi. saat siswa menyelesaikan tugas praktik berbicara guru perlu memberikan reinforcement positif berupa pujian, tepuk tangan, dan lain-lain. selain itu, guru perlu memberikan koreksi dalam bentuk saran dan kritik membangun atas penampilan siswa (Ulfiyani, 2013).

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pertama Kreativitas Guru, Upaya pengembangan kecerdasan linguistik siswa tidak terlepas dari kreativitas seorang guru dalam menciptakan suasana kelas menjadi lebih kondusif dan menyenangkan pembelajaran menjadi lebih aktif, menarik dan disukai oleh siswa, sehingga siswa memiliki kesempatan yang sama dalam berinteraksi satu sama lain. Hal ini sesuai dengan teori dari Al Gird bahwa guru yang kreatif akan memberikan inspirasi kreatif kepada peserta didik. (Helda Jolanda Pentury, 2017). Seorang guru yang kreatif pasti telah menyiapkan dirinya sebelum kegiatan pembelajaran. Kedua Kesiapan Guru Menurut Slameto kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang atau individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban dengan cara tertentu terhadap kondisi tertentu (Rio Wahyudi, Sigit Santosa, and Sri Sumaryati, 2013). Ketiga Kondisi fisik siswa sangat berpengaruh terhadap pengembangan kecerdasan linguistik siswa hal ini di dukung oleh teori dari Nur Laila, Tienjie dan Yul Iskandar bahwa kesehatan fisik siswa sangat berpengaruh dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa. Keempat Kondisi emosi siswa termasuk dalam faktor pendukung kemampuan siswa dalam memotivasi dirinya. Motivasi ini merupakan bentuk dorongan dari siswa untuk membangun semangat diri. Sesuai dengan pendapat dari Suryabrata mendefinisikan motivasi sebagai “ suatu keadaan Internal diri seseorang atau individu yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.” Didukung oleh pendapat Winkel bahwa motivasi belajar kuat mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Khanif Maksum, 2013). Kelima Gaya belajar, gaya belajar sangat berpengaruh terhadap kecerdasan linguistik siswa. menurut Howard Gardner semua anak memiliki jalan yang berbeda untuk belajar. Berbagai macam jalan yang memberi peluang kepada masing-masing individu dapat menunjukkannya merupakan langkah pertama yang penting. (Howard Gardner, 2013). Faktor internal terpenting adanya kebijakan dalam mengembangkan kompetensi guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa yaitu dengan mengikut sertakan guru dalam KKG (Kelompok Kerja Guru) di awal semester guru wajib mengumpulkan administrasi pembelajaran guru diharapkan mampu merancang pembelajaran dalam bentuk tertulis sebelum praktik mengajar. Kelengkapan administrasi dalam mengajar sangat penting bagi guru guna membuat kegiatan pembelajaran menyenangkan dan mengundang siswa untuk aktif di dalamnya. (Nuzuar and Idi Warsah, 2018). Guru termotivasi meningkatkan kompetensi yang akhirnya kinerja bisa meningkat. Hal ini sesuai dengan tanggung jawab seorang guru yaitu bukan hanya transfer ilmu tapi juga transfer nilai. (Ahmad Syukri, Nuzuar, and Idi Warsah, 2019) .

Faktor eksternal yang ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan linguistik siswa. yaitu: Program Sekolah. Program sekolah merupakan kegiatan non formal yang ditujukan

sebagai program penunjang dalam mengembangkan kecerdasan siswa. menurut Thomas Armstrong kecerdasan dapat dikembangkan dengan pendidikan non formal. (Karina Rahmawati, 2016). mendukung dari *Council Of Europe* “ *The Assembly recognises that formal educational systems alone cannot respond to the challenges of modern society and therefore welcomes its reinforcement by non-formal educational practices*” (Majlis mengakui bahwa sistem pendidikan formal tidak dapat menjawab tantangan masyarakat modern dan oleh karena itu menyambut baik penguatannya dengan praktik pendidikan non formal) (Dinno Mulyono, 2012). perkembangan kecerdasan linguistik siswa, kolaborasi guru dan orang tua memudahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Mirzon Daheri and Idi Warsah, 2019). Peka terhadap masalah yang mengganggu perkembangan kecerdasan linguistik siswa. Dengan begitu siswa akan diberikan bimbingan serta bantuan yang sangat tepat. Dan juga penentuan strategi dan metode pembelajaran, penyediaan sumber, alat dan sarana pembelajaran, penentuan cara dan penilaian proses hasil belajar, serta setting lingkungan pembelajaran (Idi Warsah et al., 2020). Sebab dalam mengembangkan kecerdasan linguistik atau pintar bahasa memerlukan waktu, kesabaran, pelatihan serta dukungan dalam proses perkembangannya. Berikan mereka wadah serta pembimbing yang menarik perhatian mereka untuk mengembangkan kecerdasan linguistiknya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas bahwa beberapa indikator yang termasuk kedalam kecerdasan linguistik, seperti : Indikator Mendengar dengan menerapkan strategi *Dictogloss*. Kegiatan mendikte dengan beberapa kali pengulangan kata kemudian siswa melakukan penafsiran dari bacaan yang didiktekan. Indikator Membaca dengan menerapkan strategi *Know Want to Learn (KWL)*. Siswa diminta untuk mengulang kembali dari hasil yang dibaca dengan membacakan kembali didepan kelas. Indikator Menulis menerapkan strategi menulis terbimbing. Tahapannya berupa: *Planning, Drafting, Sharing, Evaluation, Revising, Publishing*. Indikator Berbicara menerapkan Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK) dengan menerapkan metode diskusi. Dengan hasil siswa mampu menjelaskan materi yang telah dipelajari dengan baik dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa diatas 85 dan tanda keaktifan siswa hampir di keseluruhan nama siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa di SMKN 1 Rejang Lebong kelas XII Teknik Komputer Jaringan terdiri dari faktor dari dalam seperti kreatifitas guru, kesiapan guru, gaya belajar anak, kondisi emosi dan kondisi fisik. Serta faktor dari luar yakni program sekolah seperti ekstrakurikuler remaja Islam masjid serta dorongan dari keluarga dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa dalam

mengembangkan kecerdasan linguistik siswa membutuhkan waktu, kesabaran dan latihan secara konsisten.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang disampaikan oleh peneliti adalah Guru hendaknya mengadakan proses pembelajaran dengan metode yang bervariasi dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Ade, and Icmiati Santika. 2017. "Tanggapan Siswa Terhadap Penerapan Strategi KWL (Know Want To Want Learning) Hubungannya Dengan Pemahaman Siswa Terhadap Mata Pelajaran Fiqih Materi Mawaris." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2 (1): 96–98.
- Ayu Wandira, Putri. 2020. "Wawancara."
- Daheri, Mirzon, and Idi Warsah. 2019. "Pendidikan Akhlak: Relasi Antara Sekolah Dengan Keluarga." *At-Turats* 13 (1): 3. <https://doi.org/10.24260/at-turats.v13i1.1285>.
- Effendi, Sofyan. 2021. "Wawancara."
- Gardner, Howard. 2013. *Multiple Intelligences (Kecerdasan Majemuk) Teori Dalam Praktik*. Tangerang Selatan: Interaksara.
- Handajani, Elly. 2018. "Penggunaan Teknik Dictogloss Untuk Meningkatkan Kemampuan Mendengarkan Siswa." *Jurnal Pendidikan* 6 (1): 31–35. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v6i1.99>.
- Hartono. 2020. "Wawancara."
- Kamilasari. 2018. "Peningkatan Keterampilan Membaca Melalui Strategi Know Want To Learn (KWL)." *Paedagogik Journal Of Islamic Elementary School* x (1): 73–80.
- Maksum, Khanif. 2013. "Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Dengan Tingkat Prestasi Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran Bantul Pada Mata Pelajaran Bahasa I Ndongesia." *Jurnal Muaddib* 03 (01): 36–62.
- Marwansyah. 2021. "Wawancara."
- Moleong, Lexy j. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, Dinno. 2012. "Menegaskan Karakter Pendidikan Nonformal." *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah STKIP Siliwangi Bandung* 1 (1): 63–68.
- Nuzuar, and Idi Warsah. 2018. "Analisis Inovasi Administrasi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi MAN Rejang Lebong)." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 16 (3): 263–74.

<https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i3.488>.

Pentury, Helda Jolanda. 2017. "Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pembelajaran Bahasa Inggris." *Jurnal Ilmu Kependidikan* 4 (3): 265–72.

Rahmawati, Karina. 2016. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Linguistik." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5 (3).

Rakhmat, Jalaludin. 2001. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan . Jenis , Metode Dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Syukri, Ahmad, Nuzuar, and Idi Warsah. 2019. "Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru." *Journal of Administration and Educational Management* 2 (1): 21–25. <http://www.elsevier.com/locate/scp>.

Ulfyani, Siti. 2013. "Pemaksimalan Peran Guru Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Di Sekolah." *Journal Transformatika* 12 (2): 105–13.

Wahyudi, Rio, Sigit Santosa, and Sri Sumaryati. 2013. "Pengaruh Kesiapan Guru Mengajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Efektivitas Pembelajaran Di SMK Kristen 1 Surakarta." *Jupe UNS* 2 (2): 37–48.

Warsah, Idi. 2018. "Pendidikan Keimanan Sebagai Basis Kecerdasan Sosial Peserta Didik: Telaah Psikologi Islami." *Jurnal Psikologi Islami* 4 (1): 1–16.

Warsah, Idi, Imron, Siswanto, and Okni Aisa Mutiara Sendi. 2020. "Strategi Implementatif KKNI Pendidikan Islam Di IAIN Curup Dalam Pembelajaran." *Jurnal Tarbiyatuna* 11 (1): 77–90.

Zaenab, Siti, Suhartono, and Moh Salimi. 2019. "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Melalui Strategi Menulis Terbimbing Pada Siswa Kelas III SD Negeri Sidorejo." *Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 2 (11): 141–47.